

Faktor-Faktor yang Berkaitan Bersama Stres Kerja pada Dosen di Universitas MH. Thamrin Jakarta

*Agung pratama¹⁾, Sutanto Priyo Hastono²⁾, Ajeng Tias Endarti³⁾

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mohamad Husni Thamrin

Corresponden author: agungpratama807@yahoo.com

Received : 30 Februari 2021 Accepted : 25 Maret 2021 Published: 30 Maret 2021

ABSTRAK

Stres bisa muncul pada setiap keadaan yang dirasakan manusia, terlibat didalamnya suasana serta lingkungan kerja. Apabila kondisi itu berlangsung mungkin mengganggu kehidupan fisik dan mental pekerja. Tenaga pengajar adalah suatu profesi yang sensitif menghadapi stres yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini yaitu melihat faktor-faktor yang berkaitan bersama stres kerja pada dosen di Universitas MH Thamrin. Metode penelitian ini berupa kuantitatif menggunakan desain studi *cross sectiona* kepada 120 informan. Dari hasil penelitian terdapat 51,7% dosen yang mendapati stres berat. Masalah ini disebabkan menurut signifikan akibat variabel jenis kelamin (0,289), penghasilan ekonomi (0,144) dan kompensasi (2,861). Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu Pemimpin SDM wajib bertambah terdepan mengawasi dalam segi Penghasilan (Ekonomi), membagikan pujian terhadap karyawan terpilih demi menyemangati pekerja berbeda.

Kata kunci: Stres Kerja, Kasus Stres, Dosen, Pendapatan, pujian, jenis kelamin.

ABSTRACT

Stress can arise in every situation that is felt by humans, involved in the atmosphere and work environment. If this condition persists, it may interfere with the physical and mental life of workers. Teaching staff is a profession that is sensitive to high stress. The purpose of this study is to look at the factors related to work stress on lecturers at the University of MH Thamrin. This research method is quantitative using a cross sectional study design to 120 informants. From the results of the study, there were 51.7% of lecturers who found severe stress. This problem is caused according to the significant effect of the variables of gender (0.289), economic income (0.144) and compensation (2.861). The recommendation that can be given is that HR Leaders must be at the forefront of overseeing in terms of Income (Economy), giving praise to selected employees to encourage different workers.

Keywords: Job Stress, Case Stress, Lecturer, Income, praise, gender.

PENDAHULUAN

Stres adalah kondisi yang disebabkan adanya interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga menimbulkan persepsi jarak antara tuntutan-tuntutan, berasal dari situasi yang bersumber pada sistem biologis, psikologis dan sosial dari seseorang. Stres muncul sebagai akibat dari adanya tuntutan yang melebihi kemampuan individu untuk memenuhinya. Seseorang yang tidak bisa memenuhi tuntutan kebutuhan, akan merasakan suatu kondisi ketegangan dalam diri. Ketegangan yang berlangsung lama dan tidak ada penyelesaian, akan berkembang menjadi stres (Sarafino dan Smith, 2012). Demikian pula, Gunnar, Herrera dan Hostinar (2009) mengonseptualisasikan stres sebagai suatu kondisi di mana seorang individu mengalami tantangan terhadap kesejahteraan fisik atau emosional yang membebani kapasitas mereka.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa stres merupakan penyakit epidemi yang menyebar bukan hanya di Amerika tetapi di seluruh dunia. Bahkan dalam laporan Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB), penyakit stres kerja ini mendapat julukan “penyakit abad 20”. Penelitian *Northwestern National Life Insurance* tahun 1993 menyimpulkan bahwa 1 juta kasus absensi pekerja berkaitan dengan masalah stres, sepertiga pekerja yang mengalami stres berniat untuk langsung mengundurkan diri, dan sekitar 70% menyatakan bahwa stres akibat kerja telah merusak kehidupan fisik dan mental pekerja. *Northwestern National Life Insurance* melakukan penelitian tentang dampak stres ditempat kerja, kesimpulannya yaitu satu juta absensi ditempat kerja berkaitan dengan masalah stres, 27% mengatakan bahwa aspek pekerjaan menimbulkan stres paling tinggi dalam hidup mereka, 46% menganggap tingkat stres kerja sebagai tingkat stres yang sangat tinggi, satu pertiga pekerja berniat untuk langsung mengundurkan diri ISSN: 2301-8267 Vol. 02, No.01, Januari 2014 132 karena stres dalam pekerjaan mereka dan 70% berkata stres kerja telah merusak kesehatan fisik dan mental mereka.(Losyk, B 2007).

Berdasarkan Winefield et al. (dalam Shen et.al., 2014), tenaga pengajar merupakan suatu profesi yang sangat berkaitan dengan stres yang tinggi, terbukti pada penelitian yang dilakukan pada 17 universitas di Australia ditemukan bahwa 43% dari staf akademik dan 37% dari staf non akademik mengalami stres kerja. Arismunandar (dalam Safaria, 2011) menemukan bahwa 30,27% yaitu sekitar 24.000 dari 80.000 guru mengalami stres kerja berat. Sebuah penelitian di China yang dilakukan Universitas China menunjukkan ada 22,3% dosen mengalami stres kerja, Sedangkan penelitian di United Kingdom University menyatakan 47% dosen mengalami stres kerja.

Beratnya tuntutan tugas dosen dapat mengakibatkan stres apabila kurang mampu mengadaptasi keinginan dengan kenyataan yang ada, baik kenyataan yang ada didalam maupun kenyataan yang ada diluar dirinya. Segala macam bentuk stres, pada dasarnya disebabkan oleh kurang mengertinya manusia akan keterbatasannya sendiri. Ketidak mampuan untuk melawan keterbatasan inilah yang akan menimbulkan frustrasi, konflik gelisah dan rasa bersalah. Stres adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya keseimbangan fisik, yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seseorang karyawan. Stres yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan. Sebagai hasilnya, pada diri karyawan berkembang berbagai macam gejala stres yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja mereka. (Hesti Budiwati, 2016).

Studi kasus di Indonesia yang dilakukan oleh (Kusnadi, 2017) yang meneliti mengenai hubungan antara beban kerja dengan stres pada dosen menghasilkan nilai korelasi antara beban kerja terhadap stres kerja bernilai 0,782 dengan tingkat kepercayaan 95%.

Di Indonesia stres merupakan gangguan mental masih menjadi salah satu permasalahan yang signifikan. Riskesdas 2018 menyatakan bahwa prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia selama 5 tahun mengalami peningkatan di setiap propinsi, Prevalensi paling tinggi terjadi di provinsi Bali sebesar 11,0% dan yang paling rendah di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 3,0% dan rata-rata Provinsi di Indonesia itu 7,0%. Semua provinsi mengalami peningkatan termasuk di DKI Jakarta yang naik 6 tingkat dari tahun 2013, (Kementrian Kesehatan 2018).

Tahun 2019 telah dilakukan penelitian oleh Indriyati untuk melihat tingkat gangguan mental emosional pada dosen di Universitas MH Thamrin yang hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 14% dosen di Universitas MH Thamrin mengalami gangguan stres ringan-sedang (Indriyati, 2019).

Hasil observasi awal peneliti pada salah satu dosen di Universitas M.H.Thamrin Jakarta pada Juli 2020 yang memiliki semangat dan motivasi tinggi terhadap pengabdian kepada Universitas MH Thamrin, namun dalam perjalanannya / proses pengabdian sering mengalami down akibat beban kerja karena beberapa faktor internal dan eksternal. Hal ini membuat persepsi negatif yang menyebabkan munculnya stres, beban kerja yang tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh dosen serta fasilitas yang kurang memadai saat mengajar membuat tidak nyaman. Menimbulkan perasaan tidak baik yang kemudian diungkapkan dalam bentuk status di media sosial dan dari bahasa tubuhnya yang tampak tidak bersemangat kemudian ada ketakutan tersendiri pada dirinya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fakta yang telah terjadi yang disebutkan di latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan stres kepada dosen di Universitas MH Thamrin.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian analitik yang menggunakan data kuantitatif, dengan desain studi potong lintang. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti mulai bulan Juni sampai Juli 2020 di Universitas M.H.Thamrin, Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen yang ada di Universitas M.H.Thamrin, Jakarta. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 197 dosen yang bekerja di Universitas M.H.Thamrin pada tahun 2020. Cara pemungutan spesimen dalam observasi ini yaitu teknik simpel random sampling. Hasil pengumpulan data pada penelitian ini akan diolah dengan pengecekan data, pemberian kode. Dalam tahap ini analisis data ini, data diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis dengan tahap analisis univariat, bivariat, multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti yaitu stres kerja, umur, jenis kelamin, status pernikahan jumlah anak, jabatan dosen, proses pembelajaran, kewajiban penelitian dan pengabmas, beban rasio, waktu tempuh, penghasilan ekonomi, kompensasi.

Insiden Stres Kepada Dosen di Universitas MH Thamrin

Pada sub bab disajikan gambaran insiden stres pada dosen di Universitas MH Thamrin. Sebagai mana di sajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Kejadian Stres Pada Dosen di Universitas MH Thamrin

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Stres Kerja		
Stres Berat	62	51.7
Stres Ringan	58	48.3
Umur		
≥ 45 Tahun	38	31.7
< 45 Tahun	82	68.3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	30.8
Perempuan	83	69.2
Status Pernikahan		
Menikah	100	83.3
Tidak Menikah	20	16.7
Jumlah Anak		
≥ 2 Anak	82	68.3
< 2 Anak	38	31.7
Jabatan Dosen		
Dosen dengan jabatan structural	38	31.7
Dosen dengan jabatan non struktural	82	68.3
Proses Pembelajaran		
Sulit	73	60.8
Mudah	47	39.2
Kewajiban Penelitian dan Pengabmas		
Ya, melakukan dengan baik	71	59.2
Melakukan tapi tidak sempurna	49	40.8
Beban Rasio		
Tidak	93	77.5
Ya	27	22.5
Waktu Tempuh		
≥ 60 menit	66	55.0
< 60 menit	54	45.0
Penghasilan Ekonomi		
Penghasilan Rendah	24	20.0
Penghasilan Tinggi	96	80.0
Kompensasi		
Kurang	72	60.0
Cukup	48	40.0

Pada tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kategori stres kerja, indikator penilaian stres kerja dengan menggunakan pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner, responden yang mengalami stress berat berjumlah 62 orang (51,7%). Sedangkan responden yang mengalami stres ringan berjumlah 58 orang (48,3%).

Pada variabel umur, informan pada umur ≥ 45 tahun mempunyai besaran kian minim yakni, 38 jiwa (31,7%) sebaliknya bagi responden umur < 45 tahun mendapat nilai bertambah berlebihan

ialah 82 jiwa (68,3%). Pada variable Jenis Kelamin, jenis kelamin perempuan memiliki jumlah terbanyak yaitu (69,2%) dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Variabel status pernikahan cukup besar sekitar (83,3%) menikah dan (16,7%) tidak menikah. Variabel berikutnya jumlah anak (68,3%) memiliki ≥ 2 dan (31,7%) memiliki jumlah Anak < 2 . Pada variabel Jabatan Dosen, dosen tetap dengan jabatan struktural berjumlah 38 orang atau sekitar (31,7%) sedangkan dosen tetap dengan jabatan non struktural berjumlah 82 orang (68,3%). Pada variabel Proses Pembelajaran yang 73 orang (60,8%) mengisi jawaban sulit dan 47 orang (39,2%) mengisi jawaban mudah. Pada variabel Penelitian dan Pengabmas responden yang menjawab Ya, melakukan dengan baik sekitar (59,2%) atau berjumlah 71 orang dan yang melakukan tapi tidak sempurna berjumlah (40,8%) atau sekitar 49 orang. Kemudian variabel penelitian Beban Rasio terdapat (77,5%) 93 responden menjawab Tidak dan (22,5%) 27 responden menjawab Ya. Pada variabel Waktu Tempuh waktu tempuh ≥ 60 menit sekitar 66 orang (55,0%), dan responden < 60 menit berjumlah 54 orang (45,0%). Selanjutnya, berdasarkan variabel Penghasilan Ekonomi responden yang memiliki penghasilan Tinggi (80,0%) sebanyak 96 orang dan responden yang memiliki penghasilan rendah (20,0%) sebanyak 24 orang. Dan Untuk kategori terakhir variabel Kompensasi sebanyak 72 orang (60,0%) responden yang menjawab kurang, dan sebanyak 48 orang (40,0%) responden yang menjawab cukup.

Analisis Bivariat

Hasil penelitian mengenai hubungan antara kejadian stres dengan variabel umur, jenis kelamin, status pernikahan, jumlah anak, jabatan dosen, proses pembelajaran, kewajiban penelitian dan pengabmas, beban rasio, waktu tempuh, penghasilan ekonomi dan kompensasi pada Dosen di Universitas MH Thamrin dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah.

Tabel 2.
Hubungan Antara Variabel Dependen Dengan Variabel Independen

Variabel	Stress Kerja		Total	P Value	OR	(95% CI)	
	Stress Berat	Stress Ringan				Lower	Upper
Umur							
≥ 45 Tahun	16 (42.1%)	22 (57.9%)	38 (100.0%)	0.219	0.569	0.261	1.239
< 45 Tahun	46 (56.1%)	36 (43.9%)	82 (100.0%)				
Jenis Kelamin							
Perempuan	51 (61.4%)	32 (38.6%)	83 (100.0%)	0.003	0.265	0.116	0.610
Laki-laki	11 (29.7%)	26 (70.3%)	37 (100.0%)				
Status Pernikahan							
Menikah	52 (52.0%)	48 (48.0%)	100 (100.0%)	1.000	1.083	0.415	2.830
Tidak Menikah	10 (50.0%)	10 (50.0%)	20 (100.0%)				
Jumlah Anak							
≥ 2 Anak	43 (52.4%)	39 (47.6%)	82 (100.0%)	0.958	1.103	0.511	2.380
< 2 Anak	19 (50.0%)	19 (50.0%)	38 (100.0%)				
Jabatan Dosen							
Struktural	17 (44.7%)	21 (55.3%)	38 (100.0%)	0.402	0.666	0.307	1.442
Non struktural	45 (54.9%)	37 (45.1%)	82 (100.0%)				
Proses Pembelajaran							
Sulit	40 (54.8%)	33 (45.2%)	73 (100.0%)	0.505	1.377	0.660	2.874
Mudah	22 (46.8%)	25 (53.2%)	47 (100.0%)				
Kewajiban Penelitian dan Pengabmas							
Ya, melakukan dengan baik	32 (45.1%)	39 (54.9%)	71 (100.0%)	0.120	0.520	0.248	1.090
Melakukan tapi tidak sempurna	30 (61.2%)	19 (38.8%)	49 (100.0%)				
Beban Rasio							
Tidak	48 (51.6%)	45 (48.4%)	93 (100.0%)	1.000	0.990	0.420	2.335
Ya	14 (51.9%)	13 (48.1%)	27 (100.0%)				
Waktu Tempuh							
≥ 60 menit	17 (27.9%)	44 (72.1%)	61 (100.0%)	0.020	4.250	1.324	13.647
< 60 menit	4 (8.3%)	44 (91.7%)	48 (100.0%)				
Penghasilan Ekonomi							
Penghasilan Tinggi	57 (59.4%)	39 (40.6%)	96 (100.0%)	0.002	0.180	0.062	0.523
Penghasilan Rendah	5 (20.8%)	19 (79.2%)	24 (100.0%)				
Kompensasi							
Kurang	41 (56.9%)	31 (43.1%)	72 (100.0%)	0.219	1.700	0.814	3.553
Cukup	21 (43.8%)	27 (56.3%)	48 (100.0%)				

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari total 62 responden yang mengalami stres berat, 16 responden (42,1%) merupakan responden yang berusia ≥ 45 tahun dan 46 responden (56,1%) berusia < 45 tahun. Dengan uji hasil statistik yang didapatkan sebagai berikut, nilai *p-value* sebesar 0,219, nilai OR sebesar 0,569 dan CI = 0,261 – 1,239 yang artinya, tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian stres di Universitas MH Thamrin Jakarta.

Untuk variabel berikutnya diketahui bahwa dari total 83 responden perempuan, 51 responden (61,4%) diantaranya mengalami stres berat dan 37 responden laki-laki, 26 responden (70,3%) mengalami stres ringan. Dengan hasil uji statistik yang didapatkan sebagai berikut, nilai *p-value* sebesar 0,003 yang artinya, ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian stres dimana responden yang berjenis kelamin perempuan mempunyai kecenderungan sebesar 0,2 kali lebih besar mengalami stres dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Jika melihat hasil analisis uji statistik mengenai hubungan status pernikahan dengan kejadian stres di Universitas MH Thamrin Jakarta, diketahui dari 100 responden variabel menikah yang mengalami kejadian stres berat terdapat 52 responden (52,0%) dan sisanya responden tidak menikah sebanyak 10 responden (50,0%) yang mengalami stres ringan. Dengan hasil uji statistik yang didapatkan nilai *p-value* sebesar 1,000 yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara status pernikahan dengan kejadian stres pada dosen di Universitas MH Thamrin Jakarta.

Kejadian stress berat lebih banyak terjadi pada dosen yang memiliki anak ≥ 2 dibandingkan dosen yang anaknya < 2 (52,0% vs. 50%). Hal yang sama juga ditunjukkan pada nilai *p-value* dalam variabel jumlah anak yaitu sebesar 0,958 yang memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara jumlah anak dengan kejadian stres pada dosen di Universitas MH Thamrin Jakarta

Pada variabel jabatan dosen terdapat 17 responden (44,7%) yaitu dosen yang memiliki jabatan struktural mengalami stres berat sedangkan pada dosen yang non struktural terdapat 45 responden (54,9%) mengalami stres ringan dan hasil uji statistik yang diperoleh menunjukkan maka tiada ikatan yang bermakna antara jabatan dosen beserta kasus stres pada dosen di Universitas MH Thamrin dengan nilai *p-value* sebesar 0,402.

Pada variabel proses pembelajaran stres berat di alami oleh 40 responden (54,8%) yang mengalami kesulitan pembelajaran dan 22 responden (46,8%) yang mengalami kemudahan dalam proses pembelajaran di Univeritas MH Thamrin Jakarta.

Dosen yang melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan sempurna mengalami stress berat lebih sedikit dibandingkan dosen yang melakukannya tapi

tidak sempurna (45,1% vs. 61,2%). Hal yang sama juga ditunjukkan pada nilai *p-value* dalam variabel kewajiban penelitian dan pengabmas yaitu sebesar 0,120 yang memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara kewajiban penelitian dengan kejadian stres pada dosen di Universitas MH Thamrin Jakarta.

Proporsi kejadian stress pada dosen yang memiliki beban rasio hampir sama dengan dosen yang tidak memiliki beban rasio. Hubungan tersebut memiliki *p-value* sebesar 1,000 yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara beban rasio dengan kejadian stres pada dosen di Universitas MH Thamrin Jakarta.

Berikutnya diketahui bahwa dari total 61 responden yang tinggal di rumah dengan jarak tempuh ≥ 60 menit, 17 responden (27,9%) diantaranya mengalami stres berat dan responden yang bertempat tinggal di wilayah dengan jarak tempuh < 60 menit 8,3% diantaranya mengalami stres berat. Dengan hasil uji statistik yang didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,020 yang artinya, ada hubungan yang bermakna antara waktu tempuh dengan kejadian stres dimana responden yang waktu tempuh ≥ 60 menit mempunyai kecenderungan sebesar 4,2 kali lebih besar mengalami stres dibandingkan dengan responden yang waktu tempuh < 60 menit..

Variabel berikutnya diketahui bahwa dari total 96 responden dengan penghasilan tinggi, 57 responden (59,4%) diantaranya mengalami stres berat dan 20,8% dosen dengan penghasilan rendah mengalami stres berat. Dengan hasil uji statistik yang didapatkan sebagai berikut, nilai *p-value* sebesar 0,002 yang artinya, ada hubungan yang bermakna antara penghasilan ekonomi dengan kejadian stres dimana responden dengan penghasilan tinggi mempunyai kecenderungan sebesar 0,1 kali lebih besar mengalami stres dibandingkan dengan responden dengan penghasilan rendah.

Pada variabel terakhir, yaitu variabel kompensasi, 56,9% dosen yang mendapatkan kompensasi kurang mengalami stress berat. Angka ini lebih rendah dibandingkan pada mereka yang mendapatkan kompensasi tinggi (43,8%). Diketahui hasil dari analisis mendapatkan nilai *p-value* 0,219 yang artinya tidak ada hubungan yang berarti antara kompensasi dengan kejadian stres pada dosen di Universitas MH Thamrin Jakarta.

Analisis Multivariat

Semua variabel independent yang berada dalam bivariat kemudian dianalisis makin berkepanjangan menggunakan analisis multivariat. Analisis multivariat yang dilakukan adalah dengan menggunakan *Regresi logistik*. Dari model multivariat ini akan diketahui signifikan mulai masing-masing faktor bebas yang selaku berdampingan merajai variabel dependen ketika

dimasukan ke dalam model. Kecuali itu bisa kedapatan variabel bebas yang sangat merajai stres kerja bagi dosen Universitas MH Thamrin.

Tahap yang hendak dilaksanakan yaitu melaksanakan cara perdana penjabaran multivariat yang bangun atas melibatkan seluruh faktor bebas ke dalam acuan. Selanjutnya model hendak diuji cukup mendapatkan pengaruh dimana seluruh faktor yang diduga jadi aspek dampak stres pada dosen berarti selaku berarti ($p \leq 0,05$).

Permodelan final tersebut yang hendak diperoleh menjadi faktor yang berpengaruh lalu memiliki akibat sangat banyak kepada stres dosen Universitas MH Thamrin. Seperti yang telah dibahas dalam paragraf selanjutnya, maka akan dilakukan perkiraan bentuk akibat dengan memakai seluruh faktor bebas kedalam model.

Berikut adalah tampilan model pertamanya:

Tabel 3.
Pemodelan Regresi Logistik Pertama

Variabel	B	P-value	OR	95% CI
Model 1 → (Memasukan semua faktor ke dalam model)				
Umur	-0,081	0,864	0,922	0,365 – 2,330
Jenis kelamin	-1,195	0,013	0,303	0,118 – 0,778
Jabatan dosen	-0,404	0,405	0,668	0,258 – 1,727
Pembelajaran	0,608	0,182	1,837	0,752 – 4,489
Penelitian dan pengmas	-0,127	0,772	0,881	0,374 – 2,073
Penghasilan ekonomi	-2,222	0,001	0,108	0,030 - 0,386
Kompensasi	0,926	0,045	2,525	1,019 – 6,255
Constant	2,636	0,106	13,955	

Dari hasil analisis terlihat ada 6 variabel yang p valuenya $> 0,05$ yaitu umur, jabatan dosen, pembelajaran, kewajiban penelitian dan pengabmas, dan kompensasi.

Eliminasi pertama, variabel yang p value nya $> 0,05$ dan terbesar dari seluruh variabel dikeluarkan dari model yaitu variabel umur.

Table 4.
Pemodelan Regresi Logistik Pemodelan Kedua

Model 2 → Variabel yang dikeluarkan “umur”				
Variabel	B	P-value	OR	95% CI
Jenis kelamin	-1,208	0,011	0,299	0,117 – 0,760
Jabatan dosen	-0,415	0,388	0,660	0,257 – 1,695
Pembelajaran	0,613	0,178	1,846	0,757 – 4,500
Penelitian dan pengmas	-0,140	0,745	0,870	0,374 – 2,019
Penghasilan ekonomi	-2,222	0,001	0,108	0,030 – 0,386
Kompensasi	0,938	0,040	2,555	1,042 – 6,270
Constant	2,553	0,101	12,850	

Setelah umur dapat dilihat nilai OR untuk variabel jenis kelamin, jabatan dosen, proses pembelajaran, penelitian dan pengabmas, penghasilan ekonomi, kompensasi.

Tabel 5.
Perincian Perbaikan angka OR kira-kira Sebelum dan Setelah faktor Umur Dikeluarkan

Faktor	OR lama terlihat faktor umur	OR baru tiada ada faktor umur	Modifikasi OR	Modifikasi OR
Jenis kelamin	0,303	0,299	0,004	1%
Jabatan dosen	0,668	0,66	0,008	1%
Pembelajaran	1,837	1,846	-0,009	0%
Penelitian dan pengmas	0,881	0,87	0,011	1%
Penghasilan ekonomi	0,108	0,108	0	0%
Kompensasi	2,525	2,555	-0,03	-1%
Umur	0,922		0,922	100%

Dengan hasil perhitungan perubahan nilai OR, terlihat tidak ada yang > 10% dengan demikian variabel umur tetap dikeluarkan dalam model. Selanjutnya variabel yang terbesar p valuenya adalah jabatan dosen, dengan demikian dikeluarkan dari model dan hasilnya :

Table 6.
Pemodelan Regresi Logistik Pemodelan Ketiga

Model 3 → Variabel yang dikeluarkan “penelitian dan pengabmas”				
Variabel	B	P value	OR	95% CI
Jenis kelamin	-1,220	0,010	0,295	0,117 – 0,747
Jabatan dosen	-0,427	0,374	0,653	0,255 – 1,671
Pembelajaran	0,617	0,174	1,854	0,761 – 4,515
Penghasilan ekonomi	-2,266	0,000	0,104	0,030 – 0,358
kompensasi	0,933	0,041	2,543	1,038 – 6,233
Constant	2,419	0,106	11,233	

Setelah varibel penelitian dan pengabmas dikeluarkan, Langkah selanjutnya dilakukan penghitungan perubahan nilai OR antara sebelum dan sesudah penelitian dan pengabmas dikeluarkan dari model. Pada masing-masing variabel yang masih ada dimodel, adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 7.
Perhitungan Perubahan nilai OR Antara Sebelum dan Sesudah Variabel Penelitian dan Pengabmas Dikeluarkan

Variabel	OR lama terlihat faktor Penelitian dan pengabmas	OR baru tidak ada faktor Penelitian dan pengabmas	Modifikasi OR	Modifikasi OR
Jenis kelamin	0,299	0,295	0,004	1%
Jabatan dosen	0,660	0,653	0,007	1%
Pembelajaran	1,846	1,854	-0,008	0%
Penghasilan ekonomi	0,108	0,104	0,004	4%
Kompensasi	2,555	2,543	0,012	0%
Penelitian dan pengmas	0,870	-	0,87	100%

Menggunakan hitungan rincian perbaikan nilai OR, kelihatan tiada terdapat yang > 10% dengan demikian faktor penelitian dan pengabmas tetap dikeluarkan dalam model. Selanjutnya variabel yang terbesar p valuenya adalah jabatan dosen, dengan demikian dikeluarkan dari model dan hasilnya:

Table 8.
Pemodelan Regresi Logistik Pemodelan Keempat

Model 4 → Variabel yang dikeluarkan “Jabatan Dosen”				
Variabel	B	P value	OR	95% CI
Jenis kelamin	-1,275	0,007	0,279	0,111 – 0,702
Pembelajaran	0,717	0,103	2,049	0,866 – 4,851
Penghasilan ekonomi	-2,189	0,000	0,112	0,033 – 0,383
Kompensasi	1,034	0,020	2,811	1,180 – 6,696
Constant	1,509	0,165	4,521	

Setelah variabel jabatan dosen dikeluarkan, Langkah selanjutnya dilakukan penghitungan perubahan nilai OR antara sebelum dan sesudah jabatan dosen dikeluarkan dari model. Pada masing-masing variabel yang masih ada dimodel, adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 9.
Perhitungan Perubahan Nilai OR Antara Sebelum dan Sesudah
Variabel Jabatan Dosen Dikeluarkan

variabel	OR lama terlihat faktor jabatan dosen	OR baru tiada ada faktor jabatan dosen	Modifikasi OR	Modifikasi OR
Jenis kelamin	0,295	0,279	0,016	5%
Pembelajaran	1,854	2,049	-0,195	-11%
Penghasilan ekonomi	0,104	0,112	-0,008	-8%
Kompensasi	2,543	2,811	-0,268	-11%
Jabatan dosen	0,653	-	0,653	100%

Dengan hasil perhitungan perubahan nilai OR, terlihat tidak ada yang > 10% dengan demikian variabel jabatan dosen tetap dikeluarkan dalam model. Selanjutnya variabel yang terbesar p valuenya adalah pembelajaran, dengan demikian dikeluarkan dari model dan hasilnya :

Table 10.
Pemodelan Regresi Logistik Pemodelan Kelima

Model 5 → Variabel yang dikeluarkan “Pembelajaran”				
Variabel	B	P value	OR	95% CI
Jenis kelamin	-1,240	0,007	0,289	0,118 – 0,711
Penghasilan ekonomi	-1,941	0,001	0,144	0,044 – 0,463
kompensasi	1,051	0,016	2,861	1,218 – 6,722

Maka untuk model terakhir yang dilakukan pengujian, menyisakan 3 variabel yang berkaitan serupa stres kerja kepada dosen di Universitas MH Thamrin Jakarta tahun 2020 yaitu variabel jenis kelamin dengan nilai *p-value* sebesar 0,007 pakai skor OR 0,289 (95% CI 0,118 – 0,711), variabel Penghasilan Ekonomi serupa nilai *p-value* 0,001 pada angka OR 0,144 (95% CI 0,044 – 0,463) dan variabel Kompensasi dan nilai *p-value* 0,016 memakai bilangan OR 2,861 (95% CI 1,218 – 6,722) yang pemahamannya, 3 (tiga) variabel tersebut memiliki Hubungan serta keadaan stres kepada dosen tetap Universitas MH Thamrin. Variabel yang paling dominan yaitu variabel Penghasilan Ekonomi tambah insiden stres bagi dosen di Universitas MH Thamrin dan memiliki nilai *p value* 0,001 dan angka OR 0,144 (95% CI 0,044 – 0,463).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 120 Dosen di Universitas MH Thamrin Jakarta tahun 2020 didapatkan kesimpulan bahwa Tingkat kasus stres atas pengajar di Universitas MH Thamrin yang mengalami stres berat sekitar 51.7%, dan dosen yang mengalami stres ringan sekitar 48,3%; Setelah data diolah maka diketahui faktor internal yang berhubungan dengan stres adalah variabel jenis kelamin dan faktor eksternal yang berhubungan dengan stres adalah variabel Penghasilan ekonomi dan kompensasi; Variabel yang tidak berhubungan adalah variabel usia, status pernikahan, jumlah anak, jabatan dosen, proses pembelajaran, kewajiban penelitian dan pengabmas, beban rasio dan waktu tempuh; Faktor yang paling dominan mempengaruhi stres pada dosen di thamrin adalah variabel kompensasi dengan *p value* 0.016. Rekomendasi yang diberikan yaitu perlu adanya komunikasi yang lebih harmonis dengan sesama dosen yang memiliki peran dan tanggung jawab terkait.

REFERENSI

1. Raj, K.A.,(2015). Job Stress among Staff Nurses Working in Critical care Units and Their Socio-Demographic Correlates: A Cross Sectional Survey. *J Global for Research Analysis*, Vol.4.pp.334-335
2. Novianti. (2016) *Hubungan antara Kelelahan, Shift, dan Beban Kerja dengan Stres Kerja Karyawan di PT Pulogadung Tempajaya*. Tesis. Program Pascasarjana IKM Universitas Gajah Mada.

3. Sunyoto, Danang. 2015. *Penelitian Sumber Daya Manusia, Teori, Kuesioner, Alat Statistik dan contoh Riset*. Cetakan Pertama. Center For Academic Publishing Service. Yogyakarta.
4. Robbins, Stephen P. dan Timothy A Judge. 2008. *Perilaku Organisasi Edisi ke-12*, Jakarta: Salemba Empat
5. Beki Rizki Amalia, Ida Wahyuni, Ekawati.2017. Hubungan Antara Karakteristik Individu, Beban Kerja Mental, Pengembangan Karir Dan Hubungan Interpersonal Dengan Stres Kerja Pada Guru Di Slb Negeri Semarang.
6. Schultz, D.P. (1982). *Psychology and Industry today : An Introduction to Industrial and Organizational Psychology*. New York : Mc Millan inc.
7. Miner. J.B. (1992) *Industrial organization psychology*. The state University of New York.
8. Gibson. J. I., Ivaneevich, S. M, S Donnelly, J.H.C (1988). *Organisasi dan Manajemen : Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta : Erlangga
9. Tarwaka, Sholichul, Lilik Sudiajeng. 2015. *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta : UNIBA PRESS.
10. Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
11. Ardana, I Komang dkk. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha ilmu.
12. Cox, T., Griffiths, A., & Rial-Gonzalez, E. 2000. *Reaserch on Work-related Stress*. Belgium : European Agency for Safety and Health at Work.
13. Burgard, S. A., Kalousova, L., & Seefeldt, K. S. 2012. *Perceived Job Insecurity and Health: The Michigan Recession and Recovery Study*. UK : *Journal of Occupational and Environmental Medicine*, 54(9).
14. Singh, L. B. 2006. *The Scourge of Unemployment in India and Psychological Health*. India: Ashok Kumar Mittal.
15. Noviyanti, Rena.2012. Analisis faktor-faktor yang berhubungan stres kerja pada guru honorer SMA di Jakarta Timur. Skripsi. Depok. Universitas Indonesia
16. Habibi Julius, Jefri.2018. Analisis faktor risiko stres kerja pada pekerja di unit produksi PT.Borneo Melintang Buana Export.

17. Fiddaraini, Akrimna,dkk. 2016 Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 4, Nomor 4, Oktober 2016 (ISSN:2356-3346). Assessment Tingkat Stres Kerja Dosen Universitas Diponogoro Semarang Tahun 2016.
18. Budiwati, Hesti. 2016 Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA Vol.6 No.1, Maret 2016, hal 27-35. Identifikasi Sumber Stres Tenaga Pengajar dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Dosen di STIE Widya Gama Lumajang.
19. Pertiwi, Marliani, Ella, dkk.2017 Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 5, Nomor 3, Juli 2017 (ISSN:2356-3346). Hubungan Antara Beban Kerja Mental Dengan Stres Kerja Dosen di Suatu Fakultas di Semarang.
20. Rosita, Sry. 2012 Jurnal Manajemen Bisnis Volume 2, Nomor 2, Edisi Oktober 2012. Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Dosen Wanita di Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.
21. Lubis, Rahmi dan Budiman Zuhdi, 2014. Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi, tahun 2014, Volume 9, Nomor 3, Halaman. 96 – 102. Hubungan Antara Stres Kerja dengan Kinerja Dosen di Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.